

**PERANAN ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TANI TANAMAN SAWI DI DESA NETPALA KECAMATAN MOLLO UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

**(The Role of Farmers' Group Member in Increasing Mustard Farming Productivity at Desa Netpala, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor tengah Selatan)**

**Febi Neonleni<sup>1)</sup>, Ernantje Hendrik<sup>2)</sup>, Lika Bernadina<sup>3)</sup>, Satria Putra Utama<sup>4)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup>**Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana**

<sup>4)</sup>**Pogram Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu**

**e-mail: [febi.neonleni@gmail.com](mailto:febi.neonleni@gmail.com)**

Diterima: 2 Agustus 2021

Disetujui : 27 November 2021

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan, dengan tujuan untuk mengetahui peranan anggota kelompok tani dan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Sampel di pilih secara acak sebanyak 54 anggota kelompok tani. Analisa data digunakan adalah uji statistic non-parametrik Korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi berada pada kategori sering dengan nilai 75,8%. Unsur yang menyumbangkan paling besar adalah *peranan dalam melaksanakan rencana kegiatan kelompok tani* sebesar 76,9% dengan skor rata-rata 124,60. Unsur yang menyumbangkan paling kecil bagi peranan anggota kelompok tani adalah *peranan dalam menerapkan teknologi usahatani sawi* sebesar 51.1% dengan skor rata-rata 82,8, dan 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi adalah luas lahan dengan nilai koefesian korelasi (rs) 0,685 bersifat searah. Hubungan kedua variable adalah *kuat* dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (7,213 > 1,666). Hal ini dapat diartikan semakin luas lahan yang diusahakan maka produktivitas usahatani sawinya semakin meningkat. Faktor yang memiliki hubungan nyata paling kecil bagi peranan anggota kelompok tani adalah faktor pengalaman usaha tani dengan nilai koefesian (rs) 0,413 berada pada tingkat hubungan korelasi *cukup* dengan  $t_{hitung}$  3.271 >  $t_{tabel}$  1,666. Sedangkan faktor pendidikan formal tidak terdapat hubungan nyata dengan peranan anggota kelompok tani.

**Kata kunci:** peranan, kelompok tani, produktivitas, sawi.

**ABSTRACT**

This research was conducted in Netpala Village, North Mollo District, South Central Timor Regency, with the aim of knowing the role of farmer group members and the factors related to the role of farmer group members in increasing mustard plant productivity. The research method used is a survey method. The sample was randomly selected as many as 54 members of the farmer group. Analysis of the data used is a non-parametric statistical test Spearman Rank Correlation. The results showed that 1) The role of farmer group members in increasing the productivity of mustard plant farming was in the frequent category with a value of 75.8%. The element that contributed the most was the role in implementing the farmer group activity plan of 76.9% with an average score of 124.60. The element that contributed the least to the role of farmer group members was the role in applying mustard farming technology by 51.1% with an average score of 82.8, and 2) Factors related to the role of farmer group members in increasing the productivity of mustard farming were land area with a correlation coefficient value (rs) of 0.685 was unidirectional. The relationship between the two variables was strong with the value of  $t_{count} > t_{table}$  (7.213 > 1.666). This means that the wider the cultivated area, the higher the productivity of mustard farming. The factor that has the smallest significant relationship for the role of farmer group members was the experience of farming with a coefficient value (rs) of 0.413 which was at the level of sufficient correlation with  $t_{count}$  3.271 >  $t_{table}$  1.666. While the factor of formal education there was no real relationship with the role of members of farmer groups.

**Keywords:** role, farmer's group, productivity, mustard

## PENDAHULUAN

Peranan pertanian khususnya tanaman hortikultura dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mana produksi hortikultura ini dapat diproduksi lebih dari dua kali dalam satu tahun, jika dibandingkan dengan tanaman-tanaman pangan lainnya dan hanya diproduksi satu kali dalam satu tahun. Sehingga perlunya peningkatan produksi pertanian khususnya hortikultura, selain itu juga dapat mendukung untuk perkembangan sektor lain (Mattjik, 2006).

Kelompok Tani merupakan lembaga yang ada di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kementerian pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternakan/perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan lingkungan, (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Kelompok tani dapat dibentuk untuk mengelolah usahatani meliputi perencanaan artinya kegiatan-kegiatan usahatani yang harus dikerjakan dalam 1 periode. Peranan kelompok tani memberikan kontribusi yang nyata bagi petani terbukti dari adanya persepsi yang baik dari petani terhadap peran dari kelompok tani itu sendiri (Yani, dkk, 2010). Pengorganisasian sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan perencanaan kelompok tani, pelaksanaan artinya bahwa dari semua program akan dijalankan sesuai apa yang direncanakan oleh kelompok tani, dan yang terakhir adalah pengevaluasian yaitu mengevaluasi kembali kegiatan atau perencanaan yang telah dikerjakan oleh kelompok tani sawi sehingga akan meningkat dan mengembangkan usahatani anggota (Mentri Pertanian, 2007).

Sawi (*Brassica juncea L*) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura dari jenis sayur-sayuran yang memanfaatkan daun-daun yang masih muda. Daun sawi sebagai makanan sayuran memiliki macam-macam manfaat dan kegunaan dalam kehidupan masyarakat sehari hari. Sawi selain dimanfaatkan sebagai bahan makanan sayuran, juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Selain itu sawi juga digemari oleh konsumen karena memiliki

kandungan pro-vitamin A dan asam askorbat yang tinggi (Pracaya, 2011).

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah yang cocok untuk mengembangkan tanaman sawi. Salah satu daerah yang mengembangkan atau membudidayakan tanaman sayuran sawi di NTT yaitu Kabupaten Timor Tengah Selatan, terkhususnya di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara. Perkembangan produksi hortikultura sawi dari tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan bahwa pada Tahun 2016 Kabupaten Timor Tengah Selatan dapat memproduksi sawi sebesar 25.650 ton, kemudian pada tahun 2017 produksi sawi mengalami penurunan yakni dari 25.650 menjadi 22.350 ton, hal ini dikarenakan pada tahun 2017 kondisi cuaca yang tidak memungkinkan sehingga petani beralih ke hortikultura jenis tanaman lain yang cocok dengan kondisi cuaca tersebut. Kemudian pada tahun 2018 produksi sawi mengalami peningkatan yang cukup besar yakni 22.350 ton menjadi 32.250 ton, dengan sumbangan produksi sawi dari Kecamatan Mollo Utara sebesar 2.750 kwintal. Dapat diketahui juga bahwa pada tahun 2018 Kabupaten Timor Tengah Selatan menyumbang produksi kedua untuk sayuran sawi setelah Sumba Timur (NTT dalam Angka, 2018).

Dari latar belakang di atas, peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam mengenai produktivitas tanaman sawi, yang dikembangkan oleh tiap-tiap kelompok tani. Hasil prasurvei menunjukkan bahwa tidak semua kelompok tani mengusahakan tanaman sawi oleh karena berbagai faktor yang dihadapi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Netpala, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Waktu yang digunakan untuk penelitian adalah maret sampai april 2020 Pengumpulan data menggunakan metode survey. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani sebanyak 54 orang yang dipilih secara acak dari 117 orang. Data sekunder diperoleh dari Desa Netpala.

### Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota kelompok tani (variabel independen) yaitu:

- Umur responden, yaitu umur responden saat penelitian dilakukan. Variabel ini diukur menggunakan skala ordinal dan satuan yang digunakan tahun.

- Tingkat pendidikan formal, yaitu tingkat pendidikan berjenjang yang ditempuh petani. Variabel ini diukur dengan skala nominal sedangkan tingkat pendidikan non-formal, yaitu jenis pelatihan, kursus, magang atau penyuluhan yang pernah diikuti oleh responden. Variabel ini diukur dengan skala nominal.
- Pengalaman berusahatani, yaitu seberapa lama petani menjalankan usahatani. Variabel ini diukur berdasarkan perhitungan lamanya usahatani yang dijalankan oleh masing-masing responden, kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori dan dinyatakan dengan skala ordinal.
- Luas lahan usahatani yang digunakan responden/petani. Satuan yang digunakan adalah skala ratio dengan satuan (Ha).
- Jumlah Tanggungan Keluarga, yaitu jumlah seluruh anggota keluarga yang seluruh kebutuhannya ditanggung oleh petani tersebut. Variabel ini diukur menggunakan skala ordinal (orang atau jiwa).

### Analisis Data

Untuk menjelaskan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi dan dalam penelitian ini dianalisis dengan skor rata-rata, dengan rumus disajikan pada persamaan 1.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i/n_i}{n} \quad (1)$$

dimana :

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum$  = jumlah

$X_i$  = total skor yang diperoleh responden ke -i

$n$  = jumlah responden

$n_i$  = jumlah pertanyaan

Menghitung nilai hasil pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan rumus disajikan pada persamaan 2.

Pencapaian skor maksimum adalah

$$= \frac{\text{skor rata-rata} - \text{rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (2)$$

Membandingkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan tabel rujukan. Pada kategori mana nilai itu berada itulah kategori peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota kelompok tani (umur, tingkat pendidikan, jumlah

tanggungan keluarga, luas lahan usahatani, pengalaman berusahatani) dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi, maka digunakan uji statistic non-parametrik "Korelasi Spearman Rank" analisis akan menggunakan program Excel 2013 dan SPSSV17 for windows sesuai dengan petunjuk Sugiyono (2015:23) dan Siegel (1990:250). Rumus Rank Spearman Correlation, besarnya koefisien korelasi Spearman Rank ( $r_s$ ) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)} \quad (3)$$

Dan pengujian keceratan dari koefisien korelasi spearman ( $r_s$ ) menggunakan uji **t**.

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \quad (4)$$

dimana:

$t$  = distribusi t

$r_s$  = koefisien korelasi rank spearman

$b_i$  = selisih dari pasangan rank

$n$  = banyaknya responden

6 = bilangan konstanta.

Karena sampelnya  $>30$  maka untuk melihat hubungan peranan anggota kelompok tani yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal dalam meningkatkan produktivitas usahatani dilanjutkan dengan uji **t** tabel dengan berdasarkan rumus untuk mencari **t** hitung (persamaan 4)

Kriteria pengambilan keputusan dengan kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ) adalah: jika **t** hitung  $\geq t$  tabel maka,  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik responden dan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani, dan jika **t** hitung  $< t$  tabel maka,  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang nyata antara karakteristik internal dan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peranan Anggota Kelompok

- Penerapan teknologi usahatani sawi
- Peranan dalam mengadakan fasilitas dan sarana produksi
- Peranan dalam mencari dan menyebarluaskan informasi

- Peranan dalam melaksanakan rencana kegiatan kelompok.

### Peranan dalam menerapkan teknologi usahatani sawi

Dari hasil wawancara dengan 54 responden berdasarkan Tabel 1 nilai presentase peranan dalam menerapkan teknologi usahatani sawi yaitu 51,1% di kategori kadang-kadang anggota kelompok menerapkan teknologi baru.

Kendala yang dihadapi anggota kelompok tani dalam penerapan teknologi yaitu kurangnya modal para anggota kelompok sehingga sulit menerapkan semua teknologi usahatani karena memerlukan modal atau dana yang cukup besar untuk memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan seperti kebutuhan akan sarana produksi dan penerapan teknologi panca usahatani.

Tabel 1. Persentase Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usahatani Tanaman Sawi Di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan  
Sumber: Data Primer diolah

No	Peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi	Jumlah skor	Rata-rata	Presentase (%)	Kategori
1	peranan dalam menerapkan teknologi usahatani sawi	993	82,80	51,1	Kadang-kadang
2	Peranan dalam mengadakan fasilitas dan sarana produksi	746	124,30	76,7	Sering
3	Peranan dalam mencari dan menyebarkan informasi	487	121,75	75,2	Sering
4	Peranan dalam melaksanakan rencana kegiatan kelompok	623	124,60	76,9	Sering

### Peranan dalam mengadakan fasilitas dan sarana produksi

Beraskan Tabel 1 kegiatan anggota kelompok tani mengadakan fasilitas dengan nilai presentase yaitu 76,7% berada dikategori sering. Kendala yang dihadapi dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi dalam melaksanakan kegiatan usahatani, dan kurangnya bantuan dari pihak pemerintah setempat baik dalam hal bantuan modal ataupun peralatan dan sarana produksi yang dibutuhkan anggota kelompok.

### Peranan dalam mencari dan menyebarkan informasi

Dari hasil wawancara dengan 54 responden yang tertera pada Tabel 1 nilai presentase yaitu 75,2% yang berada pada kategori jarang mencari dan menyebarkan informasi tentang kegiatan meningkatkan produktifitas usaha tani sawi di desa Netpala. Kendala yang dihadapi dalam mencari dan menyebarkan informasi yaitu kurangnya informasi yang diperoleh dari penyuluh pertanian karena kurang aktifitas anggota kelompok tani mencari informasi mengenai peningkatan produktifitas usahatani sawi, selain

itu kurangnya jadwal pertemuan rutin untuk memperoleh informasi, sehingga kontak tani mengalami kesulitan dalam mencari dan yang disampaikan oleh PPL maupun kontak tani masih ada beberapa anggota yang tidak menanggapi informasi yang disampaikan, hal ini disebabkan informasi yang mereka peroleh tidak sesuai kondisi di lapangan.

### Peranan dalam melaksanakan rencana kegiatan kelompok

Kendala yang dihadapi dalam merencanakan kegiatan kelompok yaitu kurangnya sumberdaya manusia pada kelompok untuk menyusun suatu perencanaan kegiatan, dan adanya perbedaan pendapat antara anggota kelompok sehingga menyulitkan kontak tani dengan merencanakan dan menyusun kegiatan kelompok seperti halnya kegiatan pertemuan. Ada anggota yang berhalangan, selain itu kendala yang dihadapi dalam perencanaan kegiatan kelompok yaitu keterbatasan modal. Ini terlihat di Tabel 1 dengan nilai presentase yaitu 76,9% berada pada kategori jarang melaksanakan kegiatan kelompok.

### Hubungan anggota kelompok tani dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi

Faktor-faktor anggota kelompok tani yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman usahatani. Sedangkan peranan anggota kelompok dalam meningkatkan produktivitas usahatani sawi yang diukur, yaitu: peranan dalam menerapkan teknologi usahatani sawi; peranan dalam mengadakan fasilitas dan sarana produksi; peranan dalam mencari dan menyebarkan informasi; dan peranan dalam melaksanakan rencana kegiatan kelompok. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik anggota kelompok dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani sawi digunakan Uji Korelasi Rank

Spearman (rs). Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan adalah dengan membandingkan besarnya nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik anggota kelompok dengan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani sawi. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka sebaliknya tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik anggota kelompok dengan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani sawi di Desa Netpala.

Hasil analisis hubungan karakteristik anggota kelompok dengan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi di Desa Netpala dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis korelasi rank spearman antara faktor-faktor dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi di Desa Netpala

No	Karakteristik responden (X)	Peranan Anggota Kelompok tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatan Tanaman Sawi (Y)			Ket
		Koefisien Korelasi rs	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
1	Umur (X1)	0,441	3,552	1,666	S
2	Pendidikan formal (X2)	0,213	1,572	1,666	NS
3	Pendidikan non formal (X3)	0,414	3,279	1,666	S
4	Pengalaman usaha tani (X4)	0,413	3,271	1,666	S
5	Jumlah tanggungan keluarga (X5)	0,930	7,211	1,666	S
6	Luas lahan (X6)	0,685	7,213	1,666	S

Sumber: Analisis data primer 2020

Keterangan:

S : Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

NS: Non Signifikan (Tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ )

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai hubungan signifikan antara karakteristik anggota kelompok dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi. Untuk mengetahui makna angka-angka hasil analisis pada Tabel 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

### Hubungan antara umur dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien korelasi (rs) antara umur dengan peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi dengan

nilai (rs) 0,441 dan nilai  $t_{hitung}$  3,552  $>$   $t_{tabel}$  1,666. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara umur petani dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi karena nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil analisis Rank Spearman lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ .

Dengan kata lain bahwa semakin tua umur seseorang maka pengetahuannya terhadap inovasi berusahatani sayuran semakin tinggi, sebaliknya umur petani semakin rendah, maka pengetahuan petani tentang pengembangan usahatani semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yogi Rosdiawan (2016) dengan hasil uji Korelasi 0,352 yang artinya terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan pendapatan.

### **Hubungan antara pendidikan formal dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktifitas usahatani tanaman sawi**

Hasil analisis pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara pendidikan formal dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi di Desa Netpala mempunyai hubungan yang tidak nyata dimana koefisien korelasi (rs) 0,213 dan ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau (1,572 < 1,666). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan formal dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktifitas usahatani tanaman sawi.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa, adanya perbedaan pendidikan petani tidak mempunyai pengaruh terhadap kompetensi kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sulaiman Faizal (2012) yang menyatakan bahwa petani responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi kedinamisan kelompok tani. Dengan kata lain bahwa tingkat pendidikan petani responden baik yang berpendidikan SD, SMP, SMA maupun PT/Akademik di Desa Netpala tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usahatani tanaman sawi

### **Hubungan antara pendidikan non formal dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi**

Hasil analisis data yang tercantum pada Tabel 2 diketahui bahwa antara pendidikan non formal dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi mempunyai hubungan yang nyata dimana koefisien korelasi (rs) 0,414 dan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau (3,279 > 1,666). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan non formal dengan peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi.

Hubungan yang signifikan ini terjadi karena pendidikan non formal berupa penyuluhan maupun pelatihan semakin sering dilakukan maka informasi yang diperoleh

semakin banyak. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan non formal anggota kelompok tani maka semakin tinggi juga keterlibatannya dalam kegiatan kelompok tani dan semakin tinggi pendidikan nonformal yang diikuti petani, maka keterlibatan dalam mengembangkan produktivitas usahatani juga semakin tinggi, atau sebaliknya semakin rendah pendidikan nonformal yang diikuti petani maka semakin rendah pengembangan produktivitas usahatani

Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian Emi Widiyanti (2002) hasil penelitiannya menunjukkan hasil pengujian tingkat kepercayaan 95%  $t_{hitung} (2,293) > t_{tabel} (2,014)$  yang berarti terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan formal dengan Difusi Inovasi Tumpangsari Jeruk dan Padi sawah.

### **Hubungan antara pengalaman berusahatani dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktifitas usahatani tanaman sawi**

Tabel 2 menerangkan bahwa terdapat hubungan nyata antara pengalaman usahatani Dengan Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Sawi yaitu dalam hal menganalisis situasi atau keadaan wilayah dan penyusunan rencana kerja dengan koefisien korelasi (rs) 0,413 dan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau (3,271 > 1,666). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman berusaha tani dengan Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani tanaman Sawi. Artinya bahwa semakin tinggi pengalaman yang di miliki petani maka pengetahuan petani juga akan bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Darsi E. Yani (2010) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan yang positif memberikan gambaran bahwa dengan semakin lama mereka berusahatani, mereka menginginkan hasil kerja sama yang lebih baik lagi, baik dari segi permodalan dan pemasaran hasil usahatani. Dengan hasil ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau (0,92 > 0,5).

### **Analisis hubungan antara jumlah tanggungan keluarga petani dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi**

Berdasarkan Tabel 2 terdapat hubungan nyata antara pengalaman usahatani Dengan

Peranan anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usahatani Sawi yaitu dalam hal menganalisis situasi atau keadaan wilayah dan penyusunan rencana kerja dengan koefisien korelasi (rs) 0,930 dan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $7,211 > 1,666$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman berusaha tanidengan Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usahatani Sawi. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga dari anggota kelompok tani maka sikapnya terhadap peningkatan produktivita usahatani sawi semakin meningkat atau positif. Dan sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka sikapnya terhadap peningkatan usahatani akan menurun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Miidlebrook dalam Arimbawa (2004) yang mengatakan bahwa, tanggungan keluarga yang banyak dapat meningkatkan produktivitas usahatani pertanian, dengan hasil uji  $t$  yaitu ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $0,79 > 0,5$ )

#### **Hubungan antara luas lahan usahatani dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi**

Berdasarkan hasil analisis data yang tercantum pada Tabel 2 diketahui bahwa antara pendidikan non formal dengan Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani sawi mempunyai hubungan yang nyata dimana koefisien korelasi (rs) 0,685 dan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $7,213 > 1,666$ ) ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan berusaha tani dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan maka produktivitas usahatannya semakin meningkat. Dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani responden ini mampu meningkatkan produktivitas usahatani khususnya dalam produktivitas usahatani hortikultura.

Peranan kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran oleh PPL yang diterapkan oleh petani anggota kelompok tani dalam berusaha tani tanaman sawi di Desa Netpala. Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi dan keberhasilan usahatani sawi dapat diketahui dari setiap parameter dalam bentuk

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara deskriptif.

#### **Cara bercocok tanam**

Kelompok tani yang ada di Desa Netpala mengadakan sosialisasi bercocok tanam tiga kali dalam rentang waktu enam bulan, hal ini dikarenakan setiap adanya teknologi yang masuk harus disosialisasikan kepada petani anggota agar petani dapat dengan mudah menyerap dan mengaplikasikan cara-cara bercocok tanam yang baru. Kegiatan yang dilakukan meliputi cara bercocok tanam yang baru, pengaplikasian teknologi yang baru, dan penggunaan benih unggul, penggunaan pestisida yang tepat dan bijak, serta kegiatan penyuluhan mengenai dampak penggunaan pestisida kimia terhadap lingkungan pertanian, hal ini merupakan salah satu hal yang harus disampaikan kepada petani karena menyangkut penggunaan lahan secara jangka panjang.

Dari 54 petani sampel yang diwawancarai semua petani mengikuti jadwal penanaman yang ditetapkan oleh kelompok tani, hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh jadwal tanam terhadap meningkatkan produksi tanaman sawi dapat dilihat dari perlakuan yang diberikan oleh kelompok tani dan penyuluh lapangan, kelebihan waktu tanam secara serempak ini antara lain petani dapat menggunakan tenaga kerja petani lain dalam penanaman sawi dengan syarat petani yang dibantu akan ikut membantu petani yang lain ketika waktu giliran penanaman petani yang lain tiba, hal ini dinilai efektif untuk menghemat biaya menyewa tenaga kerja.

#### **Pengendalian hama dan penyakit**

Dari 54 petani sampel yang diwawancarai semua petani mengatakan keuntungan memakai pestisida kimia adalah mudah didapat di pasar, mudah mengaplikasikan, tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan hasil atau memberantas hama dan penyakit, sementara kekurangannya adalah harus sering mengganti pestisida atau merotasi penggunaan pestisida agar hama dan penyakit yang hendak diberantas tidak menjadi kebal atau resisten dan seringkali hal ini membuat petani kewalahan dalam memilih pestisida yang akan digunakan selanjutnya untuk menggantikan pestisida yang telah dipakai sebelumnya.

### Penentuan benih/bibit unggul yang akan dipakai

Dari hasil wawancara terhadap 54 petani sampel dapat dideskripsikan bahwaperanan kelompok tani terhadap meningkatkan produksi sawi di daerahpenelitian cukup baik. Hal ini didapat dari tanggapan positif yang diberikan oleh petani sampel atas pertanyaan yang diajukan pewawancara selama mengadakan wawancara mengenai peranan kelompok tani terhadap meningkatkan produksi sawi petani sampel. Dengan menggunakan metode wawancara secara langsung kepada petani sampel diharapkan memberikan gambaran mengenai peranankelompok tani di Desa Netpala terhadap meningkatkan produksi sawi didaerah penelitian.

Dari hasil wawancara keseluruhan mengenai seberapa besar peranan anggota kelompok tani terhadap meningkatkan produksi sawi di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan, dapat di lihat bahwa semua kegiatan kelompok tani dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi sawi melalui kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani bersama petani yaitu:

1. Penerapan teknologi usahatani sawi
2. Peranan dalam mengadakan fasilitas dan sarana produksi
3. Peranan dalam mencari dan menyebarkan informasi
4. Peranan dalam melaksanakan rencana kegiatan kelompok.

Tabel 3 Presentase Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usahatani Tanaman Sawi Di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan

No	Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Tanaman Sawi	Jumlah skor	Rata-rata	Presentase (%)	Kategori
1	Peranan Dalam Menerapkan Teknologi Usahatani Sawi	993	82,80	51,10	Kadang-kadang
2	Peranan Dalam Mengadakan Fasilitas Dan Sarana Produksi	746	124,30	76,70	Sering
3	Peranan Dalam Mencari Dan Menyebarkan Informasi	487	121,75	75,20	Sering
4	Peranan Dalam Melaksanakan Rencana Kegiatan Kelompok	623	124,60	76,90	Sering

Sumber: Data Primer diolah

Dari hasil wawancara dengan 54 responden berdasarkan Tabel 3 nilai presentase peranan anggota kelompok tani dalam menerapkan teknologi usahatani sawi yaitu 51,1% di kategori Kadang-kadang anggota kelompok menerapkan teknologi baru. Peranan dalam mengadakan fasilitas dan sarana produksi 76.70% dengan kategori sering, peranan dalam mencari informasi adalah 75,2% dengan kategori sering, dan peranan dalam melaksanakan rencana kegiatan kelompok 76,9% dengan kategori sering.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas mengenai peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan usahatani sawi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani

tanaman sawi di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan berada pada kategori sering dengan nilai presentasi 75,8 %. Unsur yang banyak menyumbangkan paling besar adalah unsur peranan dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani sebesar 76,9 % dengan skor rata-rata 124,6. Unsur yang menyumbangkan paling kecil bagi peranan anggota kelompok tani adalah unsur peranan dalam menerapkan teknologi usahatani sawi sebesar 51,1 % dengan skor rata-rata 82,8.

2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi di Desa Netpala adalah luas lahan dengan nilai koefisien (rs) 0,685 dengan  $t$  hitung 7,213 >  $t$  tabel 1,666. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang di usahakan maka produktivitas usahatannya



semakin meningkat. Faktor yang memiliki hubungan nyata paling kecil bagi peranan anggota kelompok tani adalah faktor pengalaman usaha tani dengan nilai koefisien (rs) 0,413 dan  $t$  hitung 3,271 >  $t$  tabel 1,666 sedangkan faktor pendidikan formal tidak terdapat hubungan nyata dengan peranan anggota kelompok tani.

### Saran

Hasil penelitian memberikan indikasi bahwa perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam berusaha tani sawi. Membantu permodalan petani dalam memenuhi sarana dan prasarana serta input pertanian dalam usahatani sawi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, P. 2004. Peran kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan anggota dalam penerapan inovasi teknolog. Tesis Magister Institut Pertanian Bogor. Jurnal Agribisnis Pertanian, volume 11, nomor 3 September 2004, 133-145.
- Emi Widiyanti dan Sugihardjo. 2002. hubungan factor social ekonomi dengan tingkat Difusi Inovasi Tumpangsari Jeruk dan Padi sawah. Jurnal CARAKA TANI Volume XVII, Nomor 1, maret 2002, Hal 22, ISSN: 0854-3984
- Pracaya. 2011. Sawi (*Brassica juncea L*) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura dari jenis sayur sayuran yang di manfaatkan daun-daun yang masih muda.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Faizal. 2012. Karakteristik prestasi akademik mahasiswa aktivis Organisasi Intrakampus di Fakultas Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sidney Siegel. 1990. Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yani, D. E., Ludivica. ES, R. Noviyanti. 2010. Persepsi Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Teknologi Budidaya Belimbing, Program Studi Agribisnis, Universitas Terbuka. Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi, Volume 11, Nomor 2, September 2010, 133-145
- Yogi Rosdiawan. 2016. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Usahatani Padi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 2 Nomor 3, mei 2016, 203-204.